

ANALISIS MODEL DAKWAH BAITUL MAAL DESA MRISEN KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN

Sukron Sa'id¹, Fitri Nur Mahmudah²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: 2208046075@webmail.uad.ac.id¹, fitri.mahmudah@mpgv.uad.ac.id²

Abstrak: Dalam konteks ajaran agama Islam, dakwah menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan memperhatikan kapasitas individu. Dakwah Islamiyah bertujuan untuk mempengaruhi keyakinan, pengetahuan, dan perilaku sasaran agar sejalan dengan ajaran Islam. Penelitian ini mengulas berbagai pendekatan dan metode dakwah Islam, termasuk lisan, tulisan, dan perbuatan. Meskipun dalam sejarahnya lebih banyak menggunakan pendekatan lisan, dakwah saat ini dituntut untuk lebih berkelanjutan dan terukur, dengan mempertimbangkan pentingnya perbuatan nyata sebagai pelengkap dakwah lisan. Penelitian dilakukan di Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Klaten, dimana pengurus Baitul Maal (BM) Desa Mrisen berperan dalam melakukan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dakwah BM Desa Mrisen, yang didasarkan pada pendekatan lisan dan perbuatan nyata, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas beragama masyarakat setempat. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan memastikan konsistensi dalam berdakwah. Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi model dakwah tersebut dengan mempertimbangkan urgensi dan tujuan dakwah serta memberikan konseptualisasi untuk pengembangan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Dakwah Islamiyah, Pendekatan Dakwah, Model Dakwah.

Abstract: In the context of Islamic teachings, da'wah becomes an obligation that must be carried out considering individual capacities. Islamic da'wah aims to influence the beliefs, knowledge, and behaviors of the target audience to align with Islamic teachings. This research reviews various approaches and methods of Islamic da'wah, including oral, written, and practical approaches. Although historically more inclined towards oral approaches, contemporary da'wah demands sustainability and measurability, considering the importance of tangible actions as complements to oral da'wah. The study was conducted in Mrisen Village, Juwiring Sub-District, Klaten, where the Baitul Maal (BM) Mrisen Village officials play a role in conducting da'wah. The research findings indicate that the BM Mrisen Village da'wah model, based on oral approaches and tangible actions, has positively impacted the religious quality of the local community. However, challenges exist in reaching all layers of society and ensuring consistency in da'wah efforts. Therefore, this study evaluates the da'wah model, considering the urgency and purpose of da'wah, and provides conceptualization for more effective development.

Keywords: Da'wah in Islam, Islamic Preaching Approach, Da'wah Model.

PENDAHULUAN

Tugas menyampaikan ajaran agama Islam, yang menjadi kewajiban umat Islam, khususnya bagi mereka yang memiliki pengetahuan agama, harus dilakukan sesuai dengan kapasitas individu masing-masing. Dakwah merupakan usaha untuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip ajaran agama Islam oleh seseorang atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya. Tujuan utama dari dakwah adalah menciptakan perubahan dalam keyakinan, pengetahuan, dan perilaku sasaran dakwah agar sejalan dengan ajaran Islam.

Menurut (Daulay & Amini, 2022) salah satu tujuan dakwah Islamiyah adalah mengajak orang untuk melakukan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Menjalankan dakwah dianggap sebagai kewajiban bagi semua orang yang memiliki pengetahuan tentang dakwah Islamiyah, sesuai dengan perintah Allah sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Imran, 3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Rasulullah Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya:

"Kamu harus mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk. Jika tidak, Allah akan membiarkan orang-orang jahat di antara kamu menguasai, dan jika ada orang-orang baik di antara kamu yang berdoa untuk keselamatan, doa mereka tidak akan terjawab."

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa dakwah Islamiyah harus disampaikan kepada seluruh masyarakat. Tugas ini menjadi kewajiban setiap individu Muslim dan masyarakat Muslim. Dakwah Islamiyah bukan hanya menjadi tanggung jawab perorangan dan masyarakat Muslim, tetapi juga menjadi tanggung jawab setiap negara Islam.

Menurut (Novita et al., 2023) metode penyampaian dakwah Islam dapat diterapkan melalui tiga pendekatan, yakni lisan, tulisan, dan perbuatan. Pendekatan lisan mengutamakan kemampuan berbicara secara lisan. Pendekatan tulisan, disebut juga bil-risalah, melibatkan penyebaran dakwah melalui karya tulis seperti buku, brosur, atau media elektronik. Sementara itu, dakwah dengan metode bil-hal menitikberatkan pada tindakan atau kreativitas perilaku da'i

secara luas, yang juga dikenal sebagai perbuatan nyata.

Dalam sejarahnya, dakwah cenderung lebih sering menggunakan pendekatan lisan yang lebih fokus pada aspek kognitif. Dakwah lisan yang umumnya dilakukan lebih menekankan pada tampilan fisik yang terkesan sederhana dan tidak selalu mempertimbangkan tindak lanjutnya. Namun, di era reformasi seperti sekarang, penting untuk memikirkan format dakwah yang berkelanjutan dan terukur.

Dakwah *bil hal*, dalam konteks ini, menjadi pelengkap bagi dakwah *bil lisan*. Keduanya saling melengkapi, karena tidak ada aktivitas atau amalan konkret yang tidak memerlukan intervensi lisan, dan bahkan banyak masalah dakwah yang membutuhkan pendekatan kedua tersebut.

Sejalan dengan perubahan sosial di era sekarang ini, di mana terkadang perkataan lisan tidak lebih dari sekadar hiasan bibir tanpa bukti nyata, maka dalam mendukung proses reformasi, dakwah harus dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik.

Diperlukan adanya peran yang signifikan dari dakwah agar tidak hanya melalui lisan yang lebih bersifat kognitif dan kurang mendalam, tetapi juga diikuti dengan tindakan nyata yang menekankan pada sikap perilaku afektif.

Ini berarti bahwa seruan-seruan dakwah melalui lisan perlu diimbangi dengan perbuatan nyata yang dapat diamati langsung dan mampu membangkitkan kesadaran dari sasaran dakwah. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan bagaimana format dakwah *bil hal* yang dapat mengatasi tantangan tersebut.

Dalam masyarakat Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Klaten, terdapat fenomena bahwa praktik Islam atau beragama Islam didasarkan pada warisan keturunan. Kakek, nenek, orang tua mereka adalah Muslim, sehingga secara otomatis turun kepada generasi berikutnya menjadi penganut Islam berdasarkan warisan keluarga. Hal ini mengakibatkan praktik keagamaan mereka didasarkan pada apa yang telah diwariskan oleh keluarga mereka.

Tidak dapat secara langsung menyalahkan mereka, karena keislaman mereka bukan didasarkan pada pengetahuan, melainkan karena turun-temurun. Kegiatan seperti sholat dan mencari ilmu Islam atau ngaji masih jauh dari pikiran mereka, yang diutamakan adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kadang-kala melupakan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Dukungan untuk kondisi ini adalah bahwa mayoritas penduduk Desa Mrisen bekerja sebagai buruh pabrik, petani, atau buruh tani yang bertani dengan menyewa lahan milik orang

lain. Saat ini, para petani dihadapkan pada kesulitan hidup karena seringkali gagal panen akibat serangan hama, terutama tikus dan wereng.

Melihat kondisi tersebut, Pengurus Baitul Maal (BM) Desa Mrisen, sebagai wadah dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Klaten, merasa terpanggil untuk memberikan pandangan yang lebih tepat dan mencoba melakukan kegiatan penyadaran masyarakat melalui dakwah.

Peneliti tertarik untuk meneliti model dakwah yang dilakukan oleh Pengurus BM Desa Mrisen, yang telah berlangsung sejak sekitar tahun 1992 hingga saat ini. Model dakwah yang diterapkan oleh Pengurus BM Desa Mrisen menjadi contoh dan acuan bagi desa-desa di wilayah Kecamatan Juwiring Klaten.

Dakwah yang dilakukan oleh Pengurus BM Desa Mrisen fokus pada penyebaran ilmu agama kepada masyarakat melalui kegiatan seperti majlis taklim, pengajian ahad pagi, khutbah Jumat, kultum di bulan Ramadhan baik setelah sholat tarawih maupun sholat subuh, dan juga melalui dakwah *bil hal* untuk meningkatkan kualitas beragama masyarakat Desa Mrisen.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti menemukan kegiatan nyata dalam pelaksanaan dakwah *bil hal*, seperti kunjungan dan bantuan kepada masyarakat yang sedang sakit, serta penyelenggaraan pengobatan gratis dan donor darah bagi masyarakat Desa Mrisen dan sekitarnya.

Idealita

Idealitanya, model dakwah BM Desa Mrisen tetap komitmen dan konsisten terhadap pedoman dakwah yang dipegangnya, prinsip-prinsip organisasi yang melibatkan musyawarah, memfokuskan diri pada integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan dakwahnya, menekankan keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Selain itu, organisasi ini menempatkan pendekatan pendidikan dan penyuluhan sebagai fondasi utama, dengan upaya pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat di antara anggotanya. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan proyek-proyek kemanusiaan, BM Desa Mrisen tidak hanya berupaya menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi positif dalam meningkatkan kemaslahatan masyarakat. Namun BM Desa Mrisen dalam menjalankan misi dakwahnya tetap dengan prinsip tidak saling berkonflik atau berbenturan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU RI Nomor 17 Tahun 2013, 2013).

Realita

Realitanya, masih banyak masyarakat khususnya warga desa Mrisen yang belum akrab bahkan masih ada yang belum tahu apa itu BM Desa Mrisen, karena dakwah yang dilakukan BM Desa Mrisen belum menyentuh seluruh lapisan Masyarakat desa Mrisen di awal-awal dakwahnya. Oleh karenanya BM Desa Mrisen terus berusaha menunjukkan konsistensinya dalam berdakwah supaya manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat desa Mrisen melalui serangkaian kegiatan nyata. Model dakwah yang dilakukan selama ini harus lebih progresif menyasar seluruh masyarakat Desa Mrisen dan mengembangkan model dakwahnya yang lebih berkemajuan, disamping masih tetap mempertahankan model dakwah lamanya, seperti Pengajian Ahad Pagi, kajian tafsir Qur'an, dan ceramah keliling, kajian agama sebelum buka puasa di bulan Ramadhan, tarawih keliling dan kultum sesudah sholat subuh. Dan yang tidak kalah penting BM Desa Mrisen harus hati-hati dalam menyampaikan dakwahnya, jangan sampai menimbulkan benturan, perpecahan dan permusuhan. Masyarakat Desa Mrisen adalah sama seperti masyarakat Jawa pada umumnya yang masih kental dengan nuansa islam kejawaen (istilah orang Jawa), banyak diantara mereka yang masih melestarikan adat dan kebiasaan leluhurnya secara turun temurun. Menurut catatan T.S. Raffles mengenai Islam di Jawa pada awal abad XIX, sebagian besar penduduk Jawa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai Islam dan hanya sedikit yang mampu menerapkan ajaran Islam dalam perilaku mereka. Ulama terkemuka seperti K.H. Ahmad Rifa'i, yang sangat dihormati oleh pemerintah kolonial di pertengahan abad XIX, juga mengakui bahwa praktik keagamaan masyarakat Jawa sering menyimpang dari prinsip-prinsip akidah Islam dan perlu diperbaiki. Pada waktu itu, terdapat kecenderungan dalam masyarakat Muslim Indonesia, terutama di Pulau Jawa, untuk menggabungkan unsur-unsur lokal dalam sosialisasi agama, seperti yang tercermin dalam acara-acara seperti sekaten, kenduri, tahlilan, dan pertunjukan (Anwar Nuris el-Ali, 162 C.E.)

Kesenjangan dan Bukti Empiris

Bukti empiris diperoleh dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Suryani (Suryani, 2022) Dakwah adalah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang berbasis pada keyakinan Islam dan merujuk pada Al-Quran serta Sunnah, dengan berkomitmen dan berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, yang mendapat ridha Allah SWT, serta melaksanakan peran dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di dunia tanpa adanya unsur kemusyrikan, bid'ah, dan khurafat, sambil tetap memegang prinsip toleransi sesuai ajaran Islam.

Menurut Kusnawan dan Rustandi (Kusnawan & Rustandi, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat”* bahwa kegiatan dakwah tidak hanya diinterpretasikan melalui perspektif konsep amar ma'ruf nahi munkar, melainkan juga harus dianggap sebagai suatu kegiatan yang terencana, terukur, dan terarah. Dalam konteks ini, dakwah sebagai kegiatan perlu memperhitungkan situasi tempat dan objek dakwah, pemilihan materi dan media dakwah, kualifikasi individu yang menyampaikan dakwah, hingga respons atau tanggapan dari kegiatan dakwah tersebut.

Menurut Husein (Husein, 2017) Amar ma'ruf nahi munkar merupakan tanggung jawab setiap individu yang beragama Islam. Peran para da'i dalam menyebarkan ajaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk kondisi Islam seperti yang kita saksikan saat ini. Dakwah Islam berhasil menyebar di seluruh Indonesia melalui upaya yang berkelanjutan dan menerima respon positif dari berbagai lapisan masyarakat di negeri ini. Keberhasilan dakwah ini juga sangat terkait dengan kontribusi organisasi-organisasi Islam di Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persis, dan lainnya.

Menurut Daulay dan Amini (Daulay & Amini, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah”* dakwah adalah tindakan mengundang, mendorong, dan memberikan motivasi kepada orang lain berdasarkan pemahaman yang mendalam untuk menyelidiki jalan Allah dan konsisten dalam mengikutinya, serta berupaya untuk meninggikan agama Allah.

Menurut Handayani (Handayani et al., 2020) salah satu bentuk dakwah adalah model dakwah kultural, yang mengusung pendekatan yang objektif sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang kokoh. Oleh karena itu, Teologi Al-Ma'un merupakan suatu konsep dakwah keagamaan yang tidak hanya menekankan pada ajaran aqidah/tauhid dan ibadah maghdzo, tetapi juga mengupayakan pemahaman tauhid sosial yang dapat menghasilkan tindakan nyata (dakwah *bil hal*) yang bersifat pembebasan, pemberdayaan, dan kemajuan sebagai bentuk hubungan antara manusia dengan Allah SWT serta antara manusia dengan sesamanya. Konsep ajaran keagamaan Muhammadiyah ini menekankan bahwa berdakwah tidak hanya berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan sebagai Pencipta, tetapi juga melibatkan hubungan langsung dengan sesama manusia. Oleh karena itu, wujud nyata dari ajaran agama Islam adalah keterlibatan aktif Pimpinan Muhammadiyah dalam berbagai usaha di semua bidang.

Menurut Amar dan Setiawan (Amar & Setiawan, 2019) terminologi model dakwah pencerahan merujuk pada pendekatan dakwah yang didasarkan pada komunitas atau jamaah, sebagai bagian dari tekad Muhammadiyah untuk melaksanakan gerakan dakwah dan tajdid dalam konteks era modern.

Dakwah Muhammadiyah sering diidentikkan dengan gerakan Islam yang berkemajuan. Pemikiran Islam yang berkemajuan, yang gaungkan oleh Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah ke seluruh wilayah di Indonesia dan bahkan mencapai tingkat internasional. Pesan mengenai pemikiran Islam berkemajuan menjadi pilar yang terus bersinar dalam semua aspek kegiatan dakwah Muhammadiyah (Guntur Nugroho et al., 2023).

Dakwah Islam, sebagai bentuk seruan dan usaha membimbing umat manusia menuju jalan Allah, pada dasarnya harus dimulai oleh individu Muslim sebagai pelaku dakwah itu sendiri (*ibda' binafsika*) sebelum menyampaikan dakwah kepada orang lain atau pihak lain, sesuai dengan perintah Allah: "*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka.*" (PHIWM, n.d.)

Terdapat tiga bentuk media dakwah yang umumnya digunakan untuk menyampaikan metode dakwah, yaitu *bil Hal* (dakwah melalui tindakan nyata dan aktivitas), *bil Qalam* (dakwah melalui tulisan atau karya konkret, seperti jurnal, buku, proyek pembangunan sekolah, dan sebagainya), dan *bil Lisan* (dakwah yang disampaikan melalui lisan, seperti khutbah, ceramah, atau penjelasan guru di kelas atau ustadz dalam majlis taklim) (Hidayat, 2019a). Strategi dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah sebagai persyarikatan adalah dakwah *bil lisan* dan *bil amal* sudah jelas menunjukkan tekad mewujudkan Islam berkemajuan, organisasi yang kini telah berusia 105 tahun dalam hitungan Hijriah dan 101 tahun dalam hitungan Masehi. Tidak dapat disangkal bahwa Muhammadiyah telah berkomitmen untuk mengembangkan dua pendekatan strategis dalam dakwah, yaitu dakwah melalui ucapan dan melalui perbuatan, keduanya merupakan strategi dakwah kebudayaan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah.

Menurut Qodir (Qodir, 2019) Penyebaran Gagasan Islam Berkemajuan oleh Muhammadiyah dilakukan melalui dua strategi besar yang strategi pencerahan dan strategi dakwah *bil amal*. Strategi dakwah pencerahan dan strategi dakwah *bil amal* (dakwah transformative) merupakan dua strategi yang dapat dilihat sebagai sebuah strategi Kebudayaan Muhammadiyah. Di mana selama ini, Muhammadiyah seringkali dilihat sebagai organisasi Islam yang tidak memiliki strategi kebudayaan dalam membangun masyarakat. Detail dua strategi pengembangan gagasan Islam Berkemajuan dapat kita perhatikan sebagai berikut

dibawah ini.

Urgensi dan Tujuan Penulisan Konseptualisasi Analisis Data Penelitian.

Analisis ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana model dakwah BM Desa Mrisen sesuai dengan idealita, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta memberikan masukan untuk pengembangan kegiatan dakwah di tingkat ranting.

Tujuan Konseptualisasi

Tujuan dari konseptualisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai model dakwah BM Desa Mrisen, menyusun dasar evaluasi, dan menyediakan landasan untuk pengembangan program dakwah yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam model dakwah BM Desa Mrisen. Studi kasus adalah rangkaian kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik di tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal tersebut (Awwaliyah et al., 2022). Kasus yang dipilih biasanya merupakan peristiwa aktual yang sedang berlangsung, bukan kejadian yang sudah berlalu. Desain ini dipilih karena memberikan fleksibilitas untuk menyelidiki konteks spesifik dan karakteristik unik dari gaya berdakwah di tingkat ranting.

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, berjarak kurang lebih 15 km dari pusat kota Klaten dan 5 km dari Kecamatan Juwiring. Kantor sekretariat BM Desa Mrisen di gedung dakwah PRM Desa Mrisen, Dukuh Karangmanis Selatan RT 002 RW 003 Desa Mrisen, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.

Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam, atau *in-depth interview*, merupakan suatu proses di mana informasi diperoleh untuk keperluan penelitian melalui dialog tatap muka antara pewawancara dan informan. Wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide)

wawancara, dan pewawancara terlibat secara langsung dalam kehidupan sosial informan selama proses interaksi tersebut (Alhamid & Anufia, 2019).

Tabel 1: Profil Partisipan

Partisipan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
RDL/Ketua BM Desa Mrisen (P.1)	1	1	-
NDR/Sekretaris BM Desa Mrisen (P.2)	1	1	-
NS (Anggota BM Desa Mrisen) (P.3)	1	1	-

Tabel 2: Tabel Pertanyaan Wawancara

Peneliti	:	Sejak kapan Bapak bergabung menjadi pengurus BM Desa Mrisen?
Partisipan	:	
Peneliti	:	Bagaimana caranya pengurus BM Desa Mrisen dalam menggalang dana untuk menunjang kegiatan dakwahnya?
Partisipan	:	
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus BM Desa Mrisen berkenaan dengan dakwah <i>Bil lisan</i> ?
Partisipan	:	
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus BM Desa Mrisen selain dakwah <i>Bil lisan</i> ?
Partisipan	:	
Peneliti	:	Bagaimana respon Masyarakat Desa Mrisen, khususnya Dukuh Bapak dengan adanya BM Desa Mrisen?
Partisipan	:	
Peneliti	:	Uraikan Sejarah BM Desa Mrisen yang Bapak ketahui!
Partisipan	:	

Pedoman Pengambilan Data

Pedoman wawancara dan observasi disusun berdasarkan konsep ideal dan realita model dakwah BM Desa Mrisen. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beragam metode pengumpulan data yang biasa digunakan. Salah satunya ialah wawancara, suatu teknik yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait dengan topik

penelitian (Merriam, 2009). Observasi juga merupakan teknik yang esensial dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi dalam situasi yang sedang diinvestigasi (Ardiansyah, 2023).

Prosedur

Analisis data merupakan usaha sistematis dalam menyusun dan mengorganisir catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Agar pemahaman tersebut semakin mendalam, analisis perlu diteruskan dengan usaha mencari makna yang terkandung dalam data tersebut (Rijali, 2018). Analisis data melibatkan kategorisasi temuan dari wawancara dan observasi, penyusunan hasil, dan interpretasi data untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang model dakwah BM Desa Mrisen.

Transkrip Data Wawancara

Tabel 3: Transkrip Wawancara

Partisipan 1 : RDL (Ketua BM Desa Mrisen)		
Pewawancara : Sukron Sa'id		
Tanggal : 16 Desember 2023		
Waktu : 20.45 WIB		
Tempat : Masjid Al Mukarom Karangmanis Mrisen		
Peneliti	:	Sejak kapan Bapak bergabung menjadi pengurus BM Desa Mrisen?
P.1	:	Sejak tahun 1993
Peneliti	:	Bagaimana caranya pengurus BM Desa Mrisen dalam menggalang dana untuk menunjang kegiatan dakwahnya?
P.1	:	Penggalangan dana yang dilakukan adalah mengumpulkan iuran dari anggotanya dan mencari donator
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus BM Desa Mrisen berkenaan dengan dakwah <i>Bil lisan</i> ?
P.1	:	Kegiatan dakwah <i>Bil lisan</i> antara lain Pengajian Ahad Pagi, Pengajian tafsir Al Qur'an malam Ahad, ceramah melalui Tarawih keliling, pengajian buka puasa bersama dan lain-lain

Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus BM Desa Mrisen selain dakwah <i>Bil lisan</i> ?
P.1	:	Kegiatan dakwah selain <i>Bil lisan</i> adalah dakwah dengan perbuatan (amal), antara lain menengok jama'ah yang sakit, memberi ijin kepada jama'ah untuk berjualan di acara pengajian Ahad Pagi, di bidang kesehatan dilakukan pengobatan gratis, dan menyantuni anak yatim dan orang jompo
Peneliti	:	Bagaimana respon Masyarakat Desa Mrisen, khususnya Dukuh Bapak dengan adanya BM Desa Mrisen?
P.1	:	Respon Masyarakat Desa Mrisen adalah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BM Desa Mrisen
Peneliti	:	Uraikan Sejarah BM Desa Mrisen yang Bapak ketahui!
P.1	:	BM Desa Mrisen dibentuk sebagai pengganti PHBI (Panitia Hariu Besar Islam) Desa Mrisen yang kegitannya hanya memperingati hari besar Islam saja, maka pada tahun 1993 disepkati Bersama kegiatan umat Islam di Desa Mrisen diwadahi dengan BM yang bergerak untuk kegiatan dakwah antara lain: pengajian rutin, Menghimpun zakat, infaq, shodaqoh yang kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima, dan mengkoordinasi kegiatan umat Islam se Desa Mrisen
Partisipan 2 : NDR (Sekretaris BM Desa Mrisen) Pewawancara : Sukron Sa'id Tanggal : 15 Desember 2023 Waktu : 20.13 WIB Tempat : Rumah Tahfidz Al Hijaz Karangmanis, Mrisen		
Peneliti	:	Sejak kapan Bapak bergabung menjadi pengurus BM Desa Mrisen?
P.2	:	Tahun 1993
Peneliti	:	Bagaimana caranya pengurus BM Desa Mrisen dalam menggalang dana untuk menunjang kegiatan dakwahnya?
P.2	:	Penggalangan dana yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan umplung dari jama'ah yang dikumpulkan melalui takmir

		masjid/musholah masing-masing, menarik iuran dari anggotanya dan mencari dari donator lainnya.
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus BM Desa Mrisen berkenaan dengan dakwah <i>Bil lisan</i> ?
P.2	:	Dakwah Bil lisan yang dilakukan oleh BM Desa Mrisen antara lain pengajian Ahad pagi, Tarawih keliling dan kultum subuh di mushola dan masjid se Desa Mrisen di bulan Ramadhan
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus BM Desa Mrisen selain dakwah <i>Bil lisan</i> ?
P.2	:	Kegiatan dakwah selain <i>Bil lisan</i> yaitu dakwah <i>bil hal</i> yaitu menjenguk jama'ah yang sakit, pengobatan gratis, donor darah dan menggelar pasar murah dengan harga terjangkau.
Peneliti	:	Bagaimana respon Masyarakat Desa Mrisen, khususnya Dukuh Bapak dengan adanya BM Desa Mrisen?
P.2	:	Respon Masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan BM Desa Mrisen, bahkan senang dan merasa terbantu dengan kegiatan-kegiatan social BM Desa Mrisen.
Peneliti	:	Uraikan Sejarah BM Desa Mrisen yang Bapak ketahui!
P.2	:	Awalnya adalah PHBI (Panitia Hari Besar Islam), kemudian semua anggota PHBI dengan bulat menyepakati dibentuknya BM Desa Mrisen dengan maksud agar pelaksanaan dakwah Islamiyah lebih tertata dan teratur, dan bisa menyasar seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Desa Mrisen. Yang tadinya dakwahnya hanya <i>bil lisan</i> , sekarang bisa berdakwah <i>bil lisan</i> dan <i>bil hal</i> , tidak sebatas kegiatan ketika hari besar Islam saja.
Partisipan 3 : NS (Anggota BM Desa Mrisen) Pewawancara : Sukron Sa'id Tanggal : 16 Desember 2023 Waktu : 21.15 WIB Tempat : Rumah Partisipan, Dukuh Karangmojo RT 02 RW 04 Mrisen		
Peneliti	:	Sejak kapan Bapak bergabung menjadi pengurus BM Desa Mrisen?

P.3	:	Tahun 2002
Peneliti	:	Bagaimana caranya pengurus BM Desa Mrisen dalam menggalang dana untuk menunjang kegiatan dakwahnya?
P.3	:	Penggalangan dana yang dilakukan BM Desa Mrisen diantaranya adalah mengumpulkan iuran dari anggotanya dan menghimpun donatur.
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus BM Desa Mrisen berkenaan dengan dakwah <i>Bil lisan</i> ?
P.3	:	Kegiatan dakwah <i>Bil lisan</i> yang dilakukan BM desa Mrisen adalah pengajian rutin Ahad pagi, tafsir Al Qur'an, pengajian akbar, kultum di bulan Ramadhan
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus BM Desa Mrisen selain dakwah <i>Bil lisan</i> ?
P.3	:	Dakwah <i>bil hal</i> , antara lain kegiatan social seperti periksa Kesehatan gratis, menjenguk jama'ah yang sakit dan meminjamkan sarana prsarana kepada Masyarakat seperti secara cuma-cuma seperti sound system dan mobil ambulance
Peneliti	:	Bagaimana respon Masyarakat Desa Mrisen, khususnya Dukuh Bapak dengan adanya BM Desa Mrisen?
P.3	:	Respon Masyarakat Sangat baik dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BM Desa Mrisen
Peneliti	:	Uraikan Sejarah BM Desa Mrisen yang Bapak ketahui!
P.3	:	Sebelum berubah jadi BM Desa Mrisen, dulu kegiatan keagamaan di Desa Mrisen diwadahi PHBI (Panitia Hari Besar Islam), kegiatan BHBI sebatas pada dakwah/mengorganisir kegiatan seperti khutbah Jum'at, pengajian akbar, kegiatan Ramadhan dan hari raya. Untuk lebih meningkatkan dakwahnya yang semula sebatas dakwah <i>bil lisan</i> , ditingkatkan dengan dakwah <i>bil lisan bil hal</i> seperti pengobatan gratis, penyaluran infaq, zakat dan shodaqoh, itu awal mula PHBI berubah menjadi BM Desa Mrisen

HASIL DAN PEMBAHASAN

BM Desa Mrisen aktif dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan dakwah, termasuk *Bil lisan* dan *Bil Hal*. Kegiatan ceramah melibatkan berbagai format, seperti Ceramah Tarawih Keliling dan Kultum Subuh Ramadan, dengan tujuan memberikan pencerahan dan motivasi kepada jamaah. Pengajian Ahad Pagi dan Pengajian Akbar digunakan sebagai platform untuk mendalami materi keagamaan secara mendalam, sementara Pengajian Buka Puasa difokuskan pada pentingnya berbuka puasa dengan syukur.

Selain dakwah *Billisan*, BM Desa Mrisen juga terlibat dalam kegiatan dakwah *Bil Hal*. Donor Darah, layanan peminjaman ambulance, dan layanan peminjaman sound system merupakan bentuk kontribusi nyata jamaah untuk membantu sesama. Kunjungan kepada jamaah yang sedang sakit, pasar murah, izin berjualan di sekitar acara Pengajian Ahad Pagi di masjid-masjid dan musholah-musholah, serta santunan kepada anak yatim dan orang jompo juga menjadi bagian dari kegiatan dakwah *Bil Hal*.

Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, BM Desa Mrisen melakukan penggalangan dana melalui berbagai metode. Iuran anggota dan mencari atau menghimpun donatur memberikan kontribusi untuk keberlanjutan kegiatan dakwahnya. Pengumpulan umplung jama'ah melibatkan seluruh komunitas secara langsung. Kunci keberhasilan penggalangan dana adalah transparansi, komunikasi yang baik, dan kejelasan mengenai penggunaan dana yang terkumpul.

Respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan BM Desa Mrisen tercermin dalam partisipasi aktif sebagai peserta atau donatur. Respons positif juga datang dari masyarakat yang merasa terbantu oleh bantuan yang diberikan, menciptakan perasaan senang dan kepuasan. Respon positif ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kegiatan BM Desa Mrisen agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan. Transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang baik menjadi kunci menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang dijalankan oleh BM Desa Mrisen.

Sintesis pembahasan dari miniriset tentang model dakwah BM Desa Mrisen dapat dikategorikan menjadi empat kategori seperti berikut ini:

Pertama, Kegiatan Dakwah *Bil lisan*

1. Ceramah Tarawih Keliling

Ceramah Tarawih Keliling adalah kegiatan dakwah yang dilakukan pada malam-malam

bulan Ramadan, khususnya setelah melaksanakan salat tarawih. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pencerahan dan motivasi kepada jamaah yang telah melaksanakan ibadah tarawih. Ceramah ini biasanya disampaikan di masjid atau tempat-tempat tertentu yang telah ditentukan secara bergantian untuk mencakup sebanyak mungkin jamaah. Isi ceramah bisa mencakup tafsir singkat tentang ayat-ayat yang dibaca selama tarawih, motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah, serta nasihat-nasihat keagamaan yang relevan.

2. Kultum Subuh Ramadan

Kultum Subuh Ramadan merupakan kegiatan dakwah yang diselenggarakan setiap pagi menjelang salat subuh selama bulan Ramadan. Kultum ini bertujuan untuk memberikan pengajaran dan inspirasi kepada jamaah agar dapat menjalani Ramadan dengan penuh kesadaran dan keimanan. Kontennya dapat berupa tafsir singkat ayat-ayat tertentu, nasihat praktis untuk menjalankan puasa, serta motivasi spiritual untuk memperkuat ketaqwaan.

3. Pengajian Ahad Pagi

Pengajian Ahad Pagi adalah kegiatan dakwah yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi. Kegiatan ini biasanya mencakup pemaparan materi keagamaan yang lebih mendalam, termasuk tafsir Al-Qur'an, hadis, dan pemahaman ajaran Islam lainnya. Pengajian ini dapat diadakan di masjid, surau, atau tempat-tempat ibadah lainnya. Peserta umumnya adalah masyarakat umum yang ingin mendalami pengetahuan agama.

4. Pengajian Akbar

Pengajian Akbar adalah kegiatan dakwah yang diadakan dengan skala besar, biasanya di tempat-tempat yang memiliki kapasitas besar seperti lapangan atau gedung pertemuan. Pengajian ini dapat melibatkan ustadz atau dai kondang yang memberikan ceramah inspiratif dan mendalam kepada audiens yang datang dari berbagai kalangan. Topik pengajian dapat bervariasi, mencakup tema-tema penting dalam Islam dan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

5. Pengajian Buka Puasa

Pengajian Buka Puasa adalah kegiatan dakwah yang diadakan menjelang berbuka puasa. Acara ini dapat berupa kajian singkat, ceramah, atau tadarusan bersama sebelum

bersama-sama melakukan berbuka puasa. Isi pengajian dapat berfokus pada pentingnya berbuka puasa dengan penuh syukur, berbagi dengan sesama, serta memperbanyak amalan ibadah di bulan Ramadan.

6. Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Pengajian Tafsir Al-Qur'an adalah kegiatan dakwah yang difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Ustadz atau dai yang ahli dalam tafsir akan menjelaskan makna dan hikmah di balik ayat-ayat tertentu. Pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam melalui telaah tafsir yang lebih mendalam.

Menurut pandangan Quraissy Shihab, dakwah dapat diartikan sebagai seruan untuk mencapai kesadaran atau upaya untuk mengubah baik diri sendiri maupun masyarakat ke arah yang lebih baik. Menyampaikan dakwah tidak hanya terbatas pada usaha meningkatkan pemahaman terhadap perilaku dan pandangan hidup, tetapi lebih dari itu. Terutama pada era saat ini, dakwah diharapkan memiliki peran yang lebih besar dalam menerapkan ajaran Islam di berbagai bidang. Dakwah bukan hanya tentang peningkatan pemahaman, melainkan juga tentang menyampaikan apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW (Auliya, 2022).

Terdapat tiga jenis media dakwah yang dapat digunakan untuk menyampaikan metode dakwah, yaitu *bil Hal* (dakwah dengan tindakan dan amal nyata), *bil Qalam* (dakwah melalui tulisan atau karya nyata, seperti jurnal, buku, proyek pembangunan sekolah, dan lainnya), serta *bil Lisan* (dakwah yang disampaikan melalui lisan, seperti khutbah, ceramah, atau penjelasan dari guru di kelas atau ustadz dalam majlis taklim) (Hidayat, 2019b). Dakwah *bil lisan* merujuk pada bentuk dakwah yang disampaikan secara lisan, melibatkan berbagai metode seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan bentuk penyampaian lisan lainnya. Dakwah *bil lisan* dapat dijelaskan sebagai cara penyampaian dakwah yang lebih fokus pada kegiatan berceramah, pidato, interaksi langsung, dan metode komunikasi lisan lainnya (I. Nasution et al., 2021).

Dakwah *Bil Lisan* merupakan bentuk penyampaian dakwah melalui ucapan atau lisan, yang melibatkan berbagai kegiatan seperti memberikan ceramah, khutbah, berdiskusi, memberikan nasihat, dan metode lisan lainnya. Dakwah *Bil Lisan* juga dapat dijelaskan sebagai suatu cara penyampaian dakwah yang lebih menekankan pada kegiatan berceramah, memberikan pidato, berinteraksi tatap muka, dan sejenisnya (Tahir et al., 2023).

Metode dakwah secara verbal (*bil lisan*) juga dapat diartikan sebagai pendekatan dakwah yang menggunakan bahasa yang lemah lembut, dengan tujuan agar pesan dakwah dapat dipahami oleh mad'u tanpa menyakiti hati dengan bahasa yang keras. Kesimpulan yang diambil oleh Ibnu Tamam adalah bahwa metode dakwah *bil lisan* merupakan suatu cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah melalui berbagai bentuk, seperti ceramah, pengajian, dan diskusi bebas kepada jama'ah pengajian dengan menggunakan bahasa yang baik (Warliah et al., 2023).

Dakwah merupakan seruan untuk mencapai kesadaran dan upaya perubahan baik pada diri maupun masyarakat. Dalam konteks saat ini, dakwah diharapkan memiliki peran lebih besar dalam menerapkan ajaran Islam. Tiga jenis media dakwah yang digunakan adalah *bil hal* (melalui tindakan nyata), *bil Qalam* (melalui tulisan atau karya nyata), dan *bil lisan* (melalui ucapan atau lisan). Dakwah *bil lisan*, yang melibatkan ceramah, khutbah, diskusi, dan interaksi langsung, merupakan bentuk penyampaian dakwah yang menekankan komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut, tujuannya agar pesan dakwah dapat dipahami tanpa menyakiti hati.

Kedua, Kegiatan Dakwah *Bil Hal*

1. Donor Darah

Kegiatan ini diselenggarakan setiap tiga bulan sekali, donor darah merupakan kegiatan dakwah non-ceramah yang memiliki dampak positif bagi masyarakat. Dengan mengadakan donor darah, jamaah dapat memberikan kontribusi nyata untuk membantu sesama yang membutuhkan darah. Selain mendukung kesehatan masyarakat, kegiatan ini juga menciptakan kesadaran akan pentingnya berbagi dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

2. Meminjami Masyarakat Ambulance

Menyediakan layanan peminjaman ambulance secara Cuma-Cuma kepada masyarakat adalah bentuk kegiatan dakwah dalam memberikan bantuan darurat. Ini dapat membantu memastikan bahwa layanan kesehatan dapat cepat merespon situasi darurat dan membawa pasien ke fasilitas kesehatan dengan aman.

3. Meminjami Masyarakat Sound System

Menyediakan layanan peminjaman sound system dapat membantu berbagai kegiatan di masyarakat seperti acara keagamaan, pengajian, untuk acara kematian atau kegiatan

sosial lainnya. Hal ini dapat memudahkan penyelenggaraan acara bagi Masyarakat yang membutuhkan.

4. Menengok Jama'ah Sakit

Mengunjungi jamaah yang sedang sakit merupakan bentuk kepedulian dan solidaritas antaranggota komunitas BM Desa Mrisen. Kegiatan ini membawa kehangatan dan dukungan moral kepada mereka yang sedang mengalami kesehatan yang kurang baik.

5. Menggelar Pasar Murah

Mengadakan pasar murah adalah cara untuk membantu masyarakat yang kurang mampu memperoleh barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau. Kegiatan ini dapat dijadikan ajang silaturahmi dan memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat.

6. Mengijinkan Jama'ah Berjualan di Acara Pengajian

Memberikan izin kepada jamaah untuk berjualan di sekitar masjid atau tempat ibadah dapat menjadi langkah nyata dalam mendukung perekonomian mereka. Hal ini juga menciptakan iklim ekonomi yang saling mendukung di dalam komunitas.

7. Menyantuni Anak Yatim, Kaum Dhuafa dan Orang Jompo

Menyantuni anak yatim merupakan kegiatan sosial yang melibatkan pemberian dukungan finansial, pendidikan, atau bantuan lainnya kepada anak-anak yang kehilangan satu atau kedua orang tua. Hal ini dapat menciptakan lingkungan peduli terhadap generasi penerus. Begitu juga dengan kaum dhuafa dan orang tua yang sudah lanjut usia. Allah menegaskan pentingnya berperilaku baik terhadap sesama, terutama kepada anak yatim piatu dan juga kepada orang-orang yang kurang mampu, sesuai dengan perintah-Nya (Tohir et al., 2023).

8. Pengobatan Gratis

Mengadakan kegiatan pengobatan gratis adalah bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini mencakup pemeriksaan kesehatan, pemberian obat-obatan, dan saran kesehatan oleh tenaga medis.

Disamping dakwah *bil hal*, BM Desa Mrisen juga melakukan dakwah *bil hal*, yaitu menyebarkan nilai-nilai keagamaan melalui tindakan nyata atau perbuatan, menggunakan metode komunikasi nonverbal. Pendekatan ini mengharuskan penyebaran dakwah melalui amal atau tindakan konkret, sesuai dengan kebutuhan penerima dakwah. Harapannya, dakwah bil-hal mampu memberikan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga

setiap muslim dapat memiliki keterampilan untuk mengatasi kebutuhan hidup dan kepentingan anggota masyarakat, terutama dalam bidang-bidang seperti ekonomi, pendidikan, dan Kesehatan (Kholis et al., 2021). Dakwah *bil hal* mengindikasikan penyebaran ajaran Islam melalui tindakan nyata, bukan hanya sebatas dakwah lisan. Dalam konteks ini, dakwah *bil hal* dan dakwah lisan saling melengkapi satu sama lain, di mana tindakan nyata dan kata-kata menjadi elemen-elemen penting dalam menyampaikan ajaran Islam (I. Nasution et al., 2020).

Dakwah *bil hal* adalah istilah Arab yang berasal dari kata "Hal," yang berarti pergerakan. Metode dakwah ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang mengutamakan teladan, di mana pesan dakwah disampaikan melalui tindakan konkret dalam berbagai aspek kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan dakwah *bil hal* dilakukan dengan menunjukkan perilaku, sikap, dan akhlakul karimah secara nyata, dengan harapan bahwa semua orang dapat melihat, menerima, menginternalisasi, dan mengamalkannya. Meskipun penerapan metode dakwah *bil hal* dapat dilakukan secara perorangan (dakwah fardhiyah), namun juga diperbolehkan dilakukan melalui praktek kelompok (amal jama'ah) (Soleh & Abdullah, 2023). Dakwah *bil hal* adalah usaha mengajak individu atau komunitas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mewujudkan harapan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam melalui contoh kehidupan, nasihat lisan, seruan, dan ajakan (A. F. Nasution, 2023).

dalam mencapai keberhasilan aktivitas dakwah Islam, banyak metode dakwah yang dapat dipilih dan salah satunya adalah metode yang diberikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat Rasulullah SAW yaitu percontohan secara langsung yang dikenal dengan strategi dakwah *bil hal*, yakni seluruh tindakan non-verbal yang dilakukan individu maupun kolektif untuk mengkonstruksi tatanan sosial yang lebih baik dan tidak bertentangan dengan tuntunan ajaran Nabi Muhammad yang melakukan dakwah *bil hal* dalam bidang sedekah untuk mencapai tatanan masyarakat *mu'akhat*, yaitu persaudaraan dari dua kelompok umat Islam (Muhajir, 2023).

Ketiga, Penggalangan Dana

1. Iuran Anggota

Organisasi amal sangat memerlukan dukungan keuangan dari para anggotanya untuk mendukung program-program mereka dan melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari (Marliyah, 2023). Penggalangan dana melalui iuran anggota adalah cara yang umum dilakukan dalam banyak organisasi atau komunitas. Setiap anggota diwajibkan

memberikan sejumlah uang secara teratur, dan jumlahnya dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota. Iuran ini kemudian dapat digunakan untuk mendukung kegiatan dakwah oleh BM Desa Mrisen, bakti sosial, atau keperluan lainnya.

2. Mencari/menghimpun Donatur

Mencari donatur merupakan upaya untuk menghimpun dana dari individu atau pihak lain yang bersedia memberikan kontribusi finansial. Dalam melakukan penggalangan dana ini, BM Desa Mrisen perlu menyusun proposal atau presentasi yang jelas mengenai tujuan penggalangan dana dan bagaimana dana tersebut akan digunakan. Donatur dapat berasal dari kalangan perusahaan, lembaga, atau individu yang memiliki ketertarikan dengan tujuan atau kegiatan yang dijalankan oleh BM Desa Mrisen.

3. Mengumpulkan Umplung Jama'ah

Pengumpulan umplung jama'ah adalah cara tradisional yang sering digunakan dalam komunitas keagamaan. Begitu juga BM Desa Mrisen mensosialisasikan kepada jama'ahnya untuk menyisihkan sedikit uang kecilnya untuk dimasukkan kedalam umplung atau kaleng, kemudian umplun atau kaleng itu akan dihimpun sebulan sekali oleh takmir masjid atau mushola-mushola dan selanjutnya akan disampaikan ke BM Desa Mrisen untuk mendukung kegiatan dakwahnya. Pengumpulan dana untuk masjid dapat dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke rumah-rumah dan membuka tempat pengumpulan dana di masjid serta mushalla (Hidayat, 2021). Penting untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai tujuan penggalangan dana dan cara penggunaan dana tersebut.

Dana untuk kegiatan dakwah adalah hal umum yang dilakukan oleh suatu organisasi atau komunitas, BM Desa Mrisen menggalang dana melalui iuran anggotanya, menghimpun donator dan menggalang dana dari jama'ah dengan cara membagikan umplung atau kaleng kepada jama'ahnya untuk menyisihkan sedikit demi sedikit uang kecilnya yang akan dihimpun sebulan sekali oleh takmir masjid atau mushola masing-masing dan selanjutnya disetorkan ke BM Desa Mrisen. Di sisi lain BM Desa Mrisen perlu menginformasikan secara jelas dan transparan tentang tujuan penggalangan dana tersebut baik secara lisan maupun tertulis melalui media yang biasa digunakannya. Menyampaikan laporan mengenai penerimaan dana dan penggunaannya melalui berbagai media merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi agar tetap dianggap sebagai entitas yang bersifat transparan (Ulpah &

Syariah, 2021). Menciptakan keterbukaan dalam pengelolaan dana yang dialokasikan akan memotivasi para penyumbang dan potensial penyumbang untuk secara konsisten menyalurkan harta mereka kepada penerima yang berhak melalui prosedur yang telah disepakati oleh pengelola (Ramdhani et al., 2021).

Dalam penggalangan dana perlu secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat dan informasi berharga kepada calon donatur. Ini mencakup kegiatan edukasi, sosialisasi, promosi, serta penyampaian informasi terkait program-program kegiatan dakwah BM Desa Mrisen. Tindakan ini sangat penting untuk menciptakan kesadaran serta memperkuat hubungan kekeluargaan antara pemberi dana dan pihak yang mengelola dana. Untuk mencapai hasil optimal dalam mengumpulkan dana, sebuah organisasi memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat. Selain itu, perlu menetapkan arah yang jelas untuk memastikan kelangsungan langkah berikutnya. Oleh karena itu, dengan merancang strategi yang cermat dan terukur, pengumpulan dana dapat dicapai dengan efektif (Fuadi & Ita Rodiah, 2023).

Keempat, Respon Masyarakat

1. Masyarakat Mendukung Kegiatan BM Desa Mrisen

Dalam merencanakan strategi komunikasi dakwah, perlu memperhitungkan berbagai elemen yang terlibat dalam proses komunikasi. Hal ini dikarenakan adanya komponen-komponen yang memberikan dukungan bagi kelancaran jalannya proses komunikasi (Laila Hidayat, 2020). Dalam penelitian miniriset ini peneliti menjumpai BM Desa Mrisen sudah melakukan kegiatan dakwahnya dengan baik, humanis dan komunikatif, sehingga Masyarakat mendukungnya. Masyarakat memberikan respons positif dengan mendukung kegiatan BM Desa Mrisen. Dukungan ini dapat berupa partisipasi aktif dalam kegiatan, baik sebagai anggota, jama'ah maupun sebagai donatur. Penerimaan positif terhadap dakwah BM Desa Mrisen menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan terhadap transparansi dan keberlanjutan kegiatan kegiatan dakwah agama dan kegiatan sosial yang dijalankan oleh BM Desa Mrisen

2. Masyarakat Merasa Terbantu

Respons masyarakat yang merasa terbantu menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh BM Desa Mrisen memberikan dampak positif secara langsung atau tidak langsung kepada mereka. Bantuan yang diberikan, baik berupa zakat, infaq, atau sedekah bagi

kauam dhuafa, anak yatim dan orang jompo, dianggap memberikan manfaat nyata dan memberikan rasa lega serta bantuan ekonomi kepada mereka yang membutuhkan.

Zakat, sebagai nilai pokok dalam struktur ekonomi Islam, terikat oleh pembatasan dan aturan yang telah ditetapkan dalam hukum Islam. Pelaksanaannya memiliki dampak signifikan pada taraf hidup perorangan Muslim, dinamika sosial masyarakat, dan kemajuan ekonomi secara umum (Marliyah, 2023).

Allah menegaskan pentingnya berperilaku baik terhadap sesama, terutama kepada anak yatim piatu dan juga kepada orang-orang yang kurang mampu, sesuai dengan perintah-Nya (Tohir et al., 2023). Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pemberdayaan umat. Menggerakkan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan perekonomian bagi segmen masyarakat yang saat ini tidak memiliki kemampuan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan (Sri Apriliyani et al., 2021).

3. Masyarakat Merasa Senang

Adanya perasaan senang dalam respons masyarakat mencerminkan bahwa kegiatan BM Desa Mrisen memberikan kegembiraan dan kepuasan kepada masyarakat. Hal ini bisa disebabkan oleh efektivitas program-program yang dijalankan oleh BM Desa Mrisen, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, atau pemberdayaan ekonomi, yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Program pemberdayaan umat yang melibatkan aspek pendidikan, kesehatan, sosial-kemanusiaan, dan ekonomi, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Maulana & Fikriyah, 2020).

Respon positif ini sebaiknya menjadi motivasi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan BM Desa Mrisen agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan. Transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang baik antara BM Desa Mrisen dan masyarakat menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan amil zakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah bahwa kegiatan dakwah ceramah, baik yang dilakukan dalam bentuk ceramah tarawih keliling, kultum subuh Ramadan, pengajian Ahad pagi, pengajian akbar, pengajian buka puasa, maupun pengajian tafsir Al-Qur'an, memiliki tujuan utama memberikan pencerahan, motivasi, dan pengajaran keagamaan kepada jamaah.

Melalui variasi kegiatan tersebut, komunitas berusaha memperkuat ikatan keagamaan dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam.

Selain itu, kegiatan dakwah non-ceramah seperti donor darah, peminjaman ambulance, pasar murah, hingga penyantunan anak yatim dan orang jompo, menggambarkan komitmen komunitas untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Penggalangan dana, baik melalui iuran anggota, pencarian donatur, maupun pengumpulan umplung jama'ah, menjadi sumber pendanaan yang penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan dakwah dan sosial.

Respon positif masyarakat, yang mencakup dukungan terhadap kegiatan Badan Amil Zakat dan perasaan terbantu serta senang atas bantuan yang diberikan, mencerminkan keberhasilan dan keefektifan upaya komunitas dalam memberikan dampak positif kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya transparansi, komunikasi yang baik, dan kejelasan penggunaan dana dalam menjaga kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan amil zakat dan kegiatan sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*.
- Amar, F., & Setiawan, E. (2019). Model Dakwah Muhammadiyah Di Daerah Terpencil, Terluar Dan Terdalam: Studi Kasus Di Kalimantan Tengah. *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 1(1), 538–552. <https://doi.org/10.22236/Psd/11538-55294>
- Anwar Nuris El-Ali. (162 C.E.). *Ahmad Dahlan Dan Pesantren: Gerakan Pembaharuan Pendidikan, Dakwah, Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia*.
- Ardiansyah, R. M. S. J. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Auliya, I. (2022). *Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeber*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>
- Awwaliyah, I. Z., Purnamasari, I., & Mushafanah, Q. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Sd Negeri Karangasem Kabupaten Demak. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.9>
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2022). *Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah*

- Dan 'Aisyiyah*. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.1577>
- Fuadi, R. F., & Ita Rodiah. (2023). Strategi Fundraising Lazismu Wonocolo Dalam Menghimpun Dana Zis. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.54396/Qlb.V4i1.495>
- Guntur Nugroho, As'at Pujiyanto, Chusnul Azhar, Fathurrahman Kamal, Ghoffar Ismail, Gita Danu Pranata, Arini Hidayah, & Ulfah Dian Indrayani. (2023). Sinergitas Penguatan Dakwah Dan Kemandirian Perekonomian Melalui Perencanaan Gedung Serbaguna Sebagai Pengembangan Amal Usaha Pcm Sawit Boyolali. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206–212. <https://doi.org/10.55606/Nusantara.V3i2.1644>
- Handayani, P., Faizah, I., Mochammad, D., & Rosid, A. (2020). *Model Gerakan Dakwah Keagamaan Muhammadiyah: Studi Etnografi Di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur* (Vol. 15, Issue 1).
- Hidayat, R. (2019a). *Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits*.
- Hidayat, R. (2019b). *Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits*.
- Hidayat, R. (2021). *Ragam Strategi Galang Sumber Dana Wakaf Di Badan Wakaf Al-Qur'an (Bwa)*.
- Husein, A. (2017). *Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam* (Vol. 01, Issue 01).
- Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah By The Kiai As An Effort To Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112. <https://doi.org/10.24014/Jdr.V32i1.12866>
- Kusnawan, A., & Rustandi, R. (2021). Menemukan Moderasi Beragama Dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian Pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 5(1), 41–61. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V5i1.2900>
- Laila Hidayat, N. (2020). *Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama*.
- Marliyah. (2023). *Analisis+Strategi+Penghimpunan+Dana+Zis+Pada++Editing(1)*.
- Maulana, M. I., & Fikriyah, K. (2020). Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa. In *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* (Vol. 3, Issue 3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Muhajir. (2023). *Jurnal Ikhtibar Nusantara*.
- Nasution, A. F. (2023). *Strategi Dakwah Bil Hal Mahasiswa Stid Mohammad Natsir Dalam*

- Memperluas Ajaran Islam Keseluruh Pelosok Wilayah Di Indonesia.*
<https://Www.Kominfo.Go.Id/Content/Detail/13604/11>
- Nasution, I., Priadi, E., Cahya, N., & Asahan, I. (2020). Kontribusi Dakwah *Bil Hal* Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat Di Kecamatan Pulo Bandring. In *Journal Ability :: Journal Of Education And Social Analysis* (Vol. 1, Issue 1).
<https://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jesa/Index>
- Nasution, I., Priadi, E., Maulana, A., & Asahan, I. (2021). Metode Dakwah *Bil Lisan* Dalam Pembinaan Akhlak Santri Non Mukim Di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah. In *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies* (Vol. 2, Issue 3).
<http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jrss>
- Novita, A., Dyah, D., Puspitasari, A., & Risiko Faristiana, A. (2023). Strategi Dakwah *Bil Hal* Berbagi Sayur Gratis Oleh Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Winongo Di Kabupaten Magetan Jawa Timur. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 14–27.
<https://doi.org/10.59059/Tabsyir.V4i3.135>
- Phiwm. (N.D.). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. www.pdfactory.com
- Qodir, Z. (2019). *Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat*.
- Ramdhani, A. N., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Strategi Dakwah Lembaga Gerakan Ahli Sedekah Dalam Penanaman Kesadaran Bersedekah Di Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 68–71. <https://doi.org/10.29313/Jrkpi.V1i1.217>
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Soleh, A., & Abdullah. (2023). Nilai-Nilai Dakwah Bil-Hal Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai Kepada Lansia Di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara *Values Of Da'wah Bil-Hal Through The Non-Cash Food Assistance Program To The Elderly In Terang Bulan Village, Aek Natas District, Labuhanbatu Utara District Info Artikel Abstrak*. <https://idm.or.id/jcs/index.php/jcs>
- Sri Apriliyani, Malik, Z. A., & Surahman, M. (2021). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1(1), 7–12.
<https://doi.org/10.29313/Jres.V1i1.100>
- Suryani, C. (2022). *Sejarah Muhammadiyah*.
- Tahir, M., Wijaya, I. S., & Armella, R. (2023). Analisis Pesan Dakwah (*Dakwah Bil Lisan*) Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Kalimantan Timur.

Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 17(1), 668.
<https://doi.org/10.35931/Aq.V17i1.1900>

Tohir, M., Wahyudi Ramdhan, T., Darussalam, S., & Darul Hikmah, S. (2023). Penyadaran Masyarakat Peduli Terhadap Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Santunan Anak Yatim Piatu Dan Dhuafa Dalam Memperingati 10 Muharram. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).

Ulpah, M., & Syariah, A. H. M. (2021). Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta. In *Agustus* (Vol. 4, Issue 2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/madanisyariah>

Uu Ri Nomor 17 Tahun 2013. (2013). *Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia*.

Warliah, W., Wahyuni, T., Komunikasi, P., Islam, P., & Islam, A. (2023). Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503–3506.